

## **Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan Dasar Dalam *Event Management* Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara**

<sup>1</sup>Meisyanti, <sup>2</sup>Erna Mariana Susilowardhani, <sup>3</sup>Velantin Valiant,  
<sup>4</sup>Woro Harkandi Kencana, <sup>5</sup>Arifah Armi Lubis, <sup>6</sup>Kiki Esa Perdana  
<sup>1,3,4</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta  
<sup>2,5,6</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Tanri Abeng, Jakarta

E-mail: <sup>1</sup>[meisyanti@upi-yai.ac.id](mailto:meisyanti@upi-yai.ac.id), <sup>2</sup>[erna@tau.ac.id](mailto:erna@tau.ac.id), <sup>3</sup>[velantin.valiant@upi-yai.ac.id](mailto:velantin.valiant@upi-yai.ac.id),  
<sup>4</sup>[woro.harkandi@upi-yai.ac.id](mailto:woro.harkandi@upi-yai.ac.id), <sup>5</sup>[arifah@tau.ac.id](mailto:arifah@tau.ac.id), <sup>6</sup>[esaperdana@tau.ac.id](mailto:esaperdana@tau.ac.id)

### **ABSTRAK**

Dalam pembuatan suatu *event* agar dapat berjalan dengan baik maka diperlukan suatu proses manajemen *event* yang baik pula yang terdiri dari keseluruhan proses baik dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Di wilayah RW.009 Petukangan Utara, karang taruna sering menjadi pihak yang mengelola *event* di wilayah tersebut. Namun, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh Karang Taruna RW.009 yaitu belum maksimalnya keterampilan dasar *event management* dari Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara dalam melaksanakan *event* di lingkungan RW.009, khususnya dalam penyusunan proposal *event*. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim PKM mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupa pelatihan dan pengembangan keterampilan dasar *event management*. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuesioner. Dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dihasilkan bahwa adanya pengembangan keterampilan dasar dalam *event management* pada Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara, khususnya dalam penyusunan proposal *event*. Sehingga diharapkan ke depan kualitas *event* atau kegiatan sosial kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh karang taruna menjadi lebih baik dan proposal *event* yang dibuat mampu membangun ketertarikan para pihak sponsor untuk terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara.

**Kata kunci : Event Management, Karang Taruna, Pelatihan dan Pengembangan, Keterampilan Dasar**

### **ABSTRACT**

*An effective event management process, which includes planning, carrying out, and evaluating the event, is necessary for it to go smoothly. Karang Taruna is frequently the group in charge of overseeing local activities in the RW.009 Petukangan Utara area. Karang Taruna RW.009 does, however, have a problem: Petukangan Utara does not have the best fundamental event management skills to execute events in the RW.009 environment, particularly when it comes to creating event proposals. The PKM team conducted a Community Service (PKM) program that involved training and the development of fundamental event management skills in response to these issues. Questionnaires, literature reviews, interviews, and observation were the methods utilized to gather data. In Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara, the execution of this Community Service (PKM) activity led to the development of fundamental event management abilities, particularly in creating event proposals. Thus, it is hoped that future events and social activities produced by the youth organization would be of higher quality and that the event proposals will be able to pique sponsors' interest in participating in the activities that the Youth Organization of RW.009 Petukangan Utara organizes.*

**Keyword : Event Management, Youth Organization, Training and Development, Basic Skills**

## 1. PENDAHULUAN

Suatu *event* agar berjalan dengan baik dan bisa berkesan pada peserta yang menghadirinya tentu memerlukan suatu proses manajemen yang baik. Hal ini tidak hanya sebatas menyusun suatu kepanitiaan saja, namun di dalamnya ada keseluruhan proses baik dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi. Di era saat ini kemampuan dasar untuk mengelola suatu *event* tentu perlu dimiliki oleh anak muda, karena dapat dikatakan bahwa di dalam pekerjaan atau kehidupan sosial membuat acara atau *event* pasti akan ada. Generasi muda perlu mempunyai kemampuan baik *soft skill* ataupun *hard skill* dalam membuat *event* di zaman persaingan ketat saat ini.

*Event management* atau manajemen *event* terdiri dari dua kata yaitu *event* dan *management*. Asal kata manajemen adalah “*to manage*” yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola (Tafarannisa, Nursilah, & Haerudin, 2021), sedangkan manajemen menurut Torang (2014) berorientasi pada proses (*process oriented*), di mana dalam suatu manajemen memerlukan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan, hal ini dimaksudkan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Kata berikutnya adalah *event* yang diartikan sebagai suatu kejadian sementara yang dibatasi oleh waktu, terencana, dan dipublikasikan (Getz, 2008). Arti lain dari kata *event* adalah pertemuan orang-orang yang memiliki tujuan dan bersifat sementara (Bladen, Kennel, Abson, & Wilde, 2012).

Dari penjelasan kedua kata tersebut, kemudian beberapa tokoh mencoba memberikan pengertian mengenai *event management*, seperti Noor (2009) yang menyatakan bahwa *event management* adalah suatu pengkoordinasian kegiatan yang dilakukan oleh komunitas atau lembaga yang diorganisasikan secara profesional,

efisien, dan efektif dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan kegiatan selesai (Tafarannisa, Nursilah, & Haerudin, 2021). Pengertian lainnya dari *event management* adalah organisasi dan koordinasi dari kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan suatu acara tertentu (Bladen, Kennel, Abson, & Wilde, 2012). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *event management* adalah pengelolaan suatu acara atau kegiatan di mana dikelola oleh komunitas atau organisasi profesional dan memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan selesai untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut (Goldblatt, 2002), dalam melaksanakan suatu *event* terdiri dari beberapa tahapan, yaitu penelitian (*research*), perencanaan (*planning*), desain (*design*), koordinasi (*coordinating*), dan evaluasi (*evaluation*). Goldblatt juga menyatakan bahwa suatu *event* yang sukses perlu diorganisasikan dengan baik dan kelima tahapan tersebut perlu dilakukan (Uljanatunnisa, Handayani, & Alisya, 2020).

Penjelasan mengenai *event management* ini tentu tidak semuanya benar-benar diaplikasikan oleh kebanyakan pihak, masih terdapat beberapa acara atau *event* yang pada akhirnya hanya sekedar terlaksana tanpa jelas apakah tujuan dari acara atau *event* tersebut tercapai atau tidak. Walaupun dalam penyusunan proposal yang belum bisa menarik pihak sponsor untuk berkontribusi. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan dari tim PKM dalam membuat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dengan bentuk suatu pelatihan. Kemampuan dasar *event management* menjadi penting untuk dimiliki oleh anak muda saat ini, tidak hanya mampu melaksanakan suatu *event* tapi juga esensi dari proses *event management* itu juga bisa diaplikasikan oleh generasi muda saat ini.

Mitra dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah

suatu karang taruna yang berada di daerah RW.009 Petukangan Utara. Karang taruna adalah organisasi kepemudaan Indonesia dan merupakan suatu wadah pengembangan jiwa sosial generasi muda. Karang taruna berasal dari kata karang yaitu tempat dan taruna yaitu pemuda. Jadi karang taruna adalah wadah atau tempat yang berisikan para pemuda (Lainsamputty, Lumintang, & Kawung, 2019). Definisi lainnya mengenai karang taruna terdapat pada Peraturan Menteri Sosial RI tahun 2010 Pasal 1 ayat 1. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial.

Karang taruna menjadi organisasi kepemudaan yang begitu penting dalam suatu lingkungan masyarakat. Dengan anggota yang berada pada rentang usia 13-45 tahun tentu peran yang diemban oleh karang taruna begitu penting dalam menemukan dan meningkatkan potensi dari generasi muda yang berada di lingkungan masyarakat tersebut. Sama seperti halnya di wilayah RW.009 Petukangan Utara, karang taruna ini menjadi organisasi yang sangat diandalkan sebagai wadah berkumpulnya anak-anak muda dengan segala potensi yang dimilikinya.

Karang taruna RW.009 Petukangan Utara menjadi salah satu karang taruna yang sering membuat suatu acara atau *event* di wilayah tersebut. Beberapa acara atau *event* yang sering mereka buat adalah acara Kemerdekaan Republik Indonesia (17 Agustus), Karnaval Sepeda Hias, Maulid Nabi, Cek Kesehatan, Senam Bersama, Pawai Obor, dan lainnya.



**Gambar 1. *Event* Karnaval Sepeda Hias Di Wilayah RW.009 Petukangan Utara**

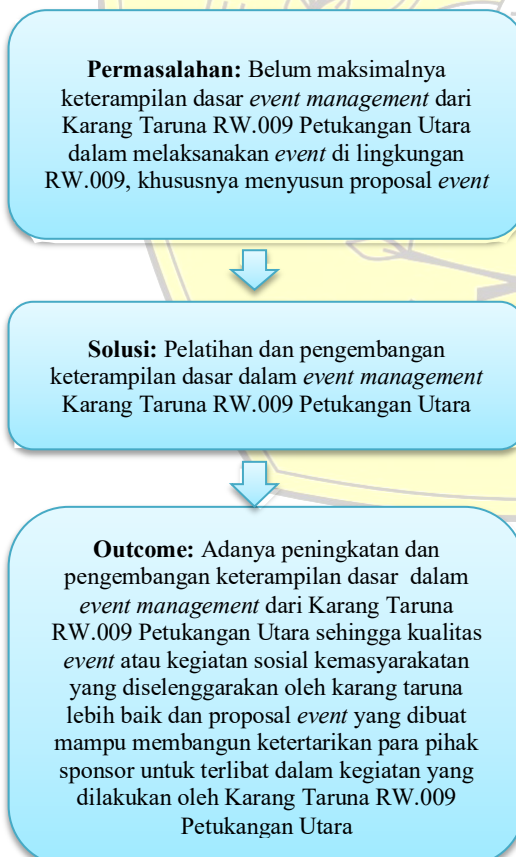
Dalam acara atau *event* tersebut tentunya perlu dilakukan suatu manajemen yang baik. Selama Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara melaksanakan acara atau *event* tersebut sudah terkelola dengan baik, namun ada beberapa hal yang masih menjadi masalah baik di dalam perencanaan, pelaksanaan, ataupun di dalam evaluasi acara atau *event* tersebut, misalnya dalam penyusunan proposal *event*. Pelaksanaan acara atau *event* tersebut secara teoritis dan praktik profesional perlu adanya peningkatan dan pengembangan. Sehingga masih perlu dilakukan suatu pelatihan atau pengembangan mengenai keterampilan dasar dalam *event management*.

Dengan melihat kebutuhan dari Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara maka tim PKM berinisiatif untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai salah satu wujud Tridharma Perguruan Tinggi dan bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi masyarakat. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dibuat dalam bentuk pelatihan dan pengembangan keterampilan dasar dalam *event management*. Diharapkan, pelatihan ini dapat menjadi titik awal peningkatan kemampuan, keterampilan serta profesionalisme pemuda dalam membuat suatu acara atau *event* dan berkontribusi aktif di tengah lingkungan masyarakat.

## 2. PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini adalah Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara yaitu perlu Belum maksimalnya keterampilan dasar *event management* dari Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara dalam melaksanakan *event* di lingkungan RW.009, khususnya dalam penyusunan proposal *event*. Sehingga dengan adanya pelatihan dan pengembangan ini diharapkan kualitas *event* atau kegiatan sosial kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh karang taruna lebih baik dan proposal *event* yang dibuat mampu membangun ketertarikan para pihak sponsor untuk terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara.

## 3. METODOLOGI



Gambar 2. Alur Pemecahan Masalah

Gambar 2 merupakan alur pemecahan masalah yang menjadi gambaran dari permasalahan, solusi, dan *outcome* yang diberikan oleh tim PKM terhadap permasalahan yang dialami oleh Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara di dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini.

Dalam menyusun pemecahan dari masalah yang dialami oleh Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara, maka tim PKM memakai metode-metode seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dan kuesioner. Sebelum melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara, tim PKM melakukan observasi dan wawancara agar kegiatan yang disusun dan dihasilkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dialami oleh Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara.

Tim PKM melakukan pengamatan atau observasi dengan mendatangi langsung Karang Taruna RW.009 dan mengamati hasil-hasil evaluasi dari *event* atau acara yang biasa mereka lakukan. Observasi menurut Werner & Schoepfle (1987) adalah proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik di mana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta (Hasanah, 2016).

Untuk melakukan studi pendahuluan dalam menemukan masalah dan peneliti ingin mengetahui suatu hal mendalam dari responden yang berjumlah tidak banyak dapat dilakukan teknik pengumpulan data berupa wawancara (Sugiyono, 2021). Oleh karena itu tim PKM tidak hanya melakukan observasi tetapi juga melakukan wawancara kepada ketua dan beberapa anggota Karang Taruna RW.009. Adapun hasil dari wawancara ini melengkapi dari hasil observasi yang dilakukan oleh tim PKM sehingga identifikasi masalah lebih tepat.

Setelah mengidentifikasi masalah yang dialami oleh Karang Taruna

RW.009, tim PKM melakukan studi pustaka sebagai teknik pengumpulan data dan dalam membuat bahan materi untuk melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan dasar dari Karang Taruna RW.009. Studi pustaka yang digunakan berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu *event management*.

Selain teknik-teknik pengumpulan data di atas, tim PKM juga menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dalam mengevaluasi dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilakukan. Dalam Kriyantono (2021) kuesioner adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Pertanyaan kuesioner biasanya bersifat tertutup yaitu periset memberikan pilihan jawaban untuk dijawab oleh responden sehingga tidak ada peluang responden memberikan jawaban di luar pilihan tersebut. Namun, kuesioner juga dapat bersifat terbuka, yaitu periset menyediakan jawaban terbuka atau responden bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan menulis jawaban terbuka (Kriyantono, 2021). Kuesioner ini dibagikan kepada peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu anggota Karang Taruna RW.009 setelah materi pelatihan disampaikan oleh pembicara.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karang taruna menjadi salah satu organisasi yang diberdayakan oleh lingkungan sekitar sebagai pihak yang mengelola sesuatu *event* atau acara. Karang taruna bisa menjadi wadah atau tempat di mana keterampilan dan kemampuan para pemuda dapat bertumbuh dan berkembang terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial. Sehingga penting untuk karang taruna untuk terus diberikan pelatihan agar apa yang mereka kerjakan bisa

mencapai tujuan dan memberikan hasil yang baik.

Hal tersebut menjadi dasar dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berupa pelatihan dan pengembangan terkait dengan *event management*. Di mana tim PKM berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendapatkan bahwa pelaksanaan acara atau *event* tersebut secara teoritis dan praktik profesional perlu adanya peningkatan dan pengembangan. Sehingga diharapkan kualitas *event* atau kegiatan sosial kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh karang taruna lebih baik dan proposal *event* yang dibuat mampu membangun ketertarikan para pihak sponsor untuk terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara

Noor (2009) menyatakan bahwa *event management* adalah suatu pengkoordinasian kegiatan yang dilakukan oleh komunitas atau lembaga yang diorganisasikan secara profesional, efisien, dan efektif dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan kegiatan selesai (Tafarannisa, Nursilah, & Haerudin, 2021). Selain itu Getz & Page (2024) mendefinisikan *event management* sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan penyelenggaraan acara yang dirancang dengan tujuan tertentu. Seperti yang diketahui bahwa dalam melaksanakan suatu *event* terdiri dari beberapa tahapan, yaitu penelitian (*research*), perencanaan (*planning*), desain (*design*), koordinasi (*coordinating*), dan evaluasi (*evaluation*) (Goldblatt, 2002). Goldblatt juga menyatakan bahwa suatu *event* yang sukses perlu diorganisasikan dengan baik dan kelima tahapan tersebut perlu dilakukan (Uljanatunnisa, Handayani, & Alisya, 2020).

Dari penjelasan di atas jelas bahwa membuat suatu *event* atau acara tidak dapat dijalankan dengan ala kadarnya saja, tapi butuh perencanaan sampai

dengan akhirnya evaluasi dari kegiatan tersebut. Tidak semua tahapan pelaksanaan *event* dilakukan dengan baik atau maksimal, ada yang mungkin hanya sekedar menjalankan tanpa mengetahui maksud dan tujuan dari pelaksanaan setiap tahapan tersebut. Maka dari itu penting pada akhirnya untuk ada pelatihan dan pengembangan *event management* agar *event* yang dihasilkan bisa lebih profesional dan mencapai tujuan.

Karang taruna yang menjadi mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara. Karang taruna ini berada di Jalan Swadarma 3 Dalam RW.009, Petukangan Utara, Jakarta Selatan. Jumlah anggota dalam karang taruna ini adalah 20 orang dengan rentang usia 18-25 tahun. Di dalam kegiatan mereka, Karang Taruna RW.009 sering menjadi pengelola *event* atau acara yang sering dilaksanakan di lingkungan RW.009 Petukangan Utara. Adapun kegiatan tersebut seperti: Acara kemerdekaan Republik Indonesia (17 Agustus), Maulid Nabi, Cek Kesehatan, Senam Bersama, dan Pawai Obor, dan lainnya.



**Gambar 3. Event yang Dilakukan Di Wilayah RW.009 Petukangan Utara**

Setiap *event* atau acara yang dilakukan oleh Karang Taruna RW.009 telah berjalan dengan baik. Namun, terdapat beberapa hal yang menjadi tantangan dalam pelaksanaannya, seperti penyusunan proposal untuk sponsor, konsep acara agar masyarakat tertarik untuk ikut serta, dan tantangan lainnya. Profesionalitas dan kreativitas tentu menjadi poin penting agar ada *event* yang terlaksana dengan berbeda dan menarik.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan memberikan materi pelatihan dan pengembangan keterampilan dasar dalam *event management* Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara. Materi ini adalah solusi yang diberikan oleh tim PKM dalam menjawab permasalahan Karang Taruna RW.009 yaitu belum maksimalnya keterampilan dasar *event management* dari Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara dalam melaksanakan *event* di lingkungan RW.009.

Penyampaian materi pelatihan dan pengembangan keterampilan dasar dalam *event management* ini disampaikan oleh Bapak Velantin Valiant, M.I.Kom. Di dalam penyampaian Bapak Velantin Valiant, M.I.Kom menggunakan metode diskusi dan tanya jawab agar komunikasi yang terbentuk adalah dua arah dan peserta lebih ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dengan metode tanya jawab juga diharapkan peserta bisa lebih aktif dan nyaman dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan mereka.

Bapak Velantin Valiant, M.I.Kom dalam materinya menyampaikan bahwa *event* itu direncanakan bukan kejadian spontan, *event* dirancang dan diorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. *Event* memiliki batas waktu yang jelas ada awal dan akhir dan *event* tidak hanya kegiatan tunggal tetapi melibatkan interaksi antara tempat, peserta, penyelenggara, sponsor, dan komunitas lokal. Beliau juga mengutip dari Getz & Page (2024) bahwa *event management* adalah suatu praktik

profesional yang fokus pada implementasi.



**Gambar 4. Penyampaian Materi, Diskusi, dan Pelatihan yang diberikan oleh Pembicara**

Di dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini juga diberikan pelatihan mengenai menyusun proposal *event*. Dijelaskan bahwa proposal merupakan alat negosiasi dan komunikasi strategis yang memperlihatkan nilai dari acara dan kesempatan kemitraan yang saling menguntungkan antara penyelenggara dan

sponsor (Grey & Skildum-Reid, 2006). Dalam pelatihan ini juga disampaikan hal-hal apa saja yang harus dilakukan dalam proses pembuatan proposal *event*, yaitu:

a. Identifikasi Tujuan dan Visi *Event*

Maksud dari tahap ini adalah menentukan alasan tujuan penyelenggaraan *event*. Penting untuk menyesuaikan visi *event* dengan nilai organisasi atau penyelenggara. Misalnya adalah *event* yang dibuat adalah festival olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya hidup sehat.

b. Kenali Target Audiens

Mengenali target audiens adalah hal yang penting untuk menyusun strategi komunikasi dan nilai jual proposal kepada sponsor atau mitra. Kenali karakteristik demografis dan psikografis mereka serta hal apa yang menarik minat mereka.

c. Analisis Konteks dan *Stakeholder*

Untuk menganalisis ini bisa menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari *Strengths*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threats*. Identifikasi pemangku kepentingan utama seperti sponsor, mitra media, pemerintah, dan komunitas lokal.

d. Merancang Konsep Acara

| Waktu | Aktivitas                | Tujuan            | Nilai Sponsor                  |
|-------|--------------------------|-------------------|--------------------------------|
| 08.00 | Fun Run 5K               | Partisipasi massa | Logo di kaos, spanduk          |
| 10.00 | Talkshow "Makanan Sehat" | Edukasi           | Brand mention, sampling produk |
| 12.00 | Zumba Massal             | Hiburan           | Aktivasi brand panggung        |
| 13.00 | Expo Kesehatan           | Promosi produk    | Booth interaktif               |

**Gambar 5. Contoh Konsep Acara**

Perlu adanya daya tarik emosional dalam suatu konsep acara. Dalam merancang konsep acara tentu perlu menetapkan tema dan format acara, menentukan lokasi, tanggal, *rundown*, dan aktivitas utama, serta memastikan nilai dan keunikan acara dengan jelas.

e. Bangun Nilai Tambah untuk Sponsor

Seperti yang disampaikan di awal bahwa di dalam proposal penting untuk memperlihatkan nilai dari acara dan kesempatan kemitraan yang saling

menguntungkan antara penyelenggara dan sponsor. Pada bagian ini perlu ditentukan manfaat spesifik yang akan didapatkan oleh pihak sponsor, pihak penyelenggara juga perlu fokus pada *rights and benefits*, dan penting untuk memberikan keterlibatan kepada pihak sponsor.

f. Anggaran dan Sumber Daya

Dalam hal ini yang dilakukan adalah membuat estimasi anggaran detail yaitu pemasukan dan pengeluaran. Identifikasi juga kebutuhan sumber daya manusia, logistik, teknologi, dan lainnya.

g. Strategi Promosi dan Komunikasi

Tentukan bagaimana cara untuk memasarkan *event* kepada publik dan media. Sertakan juga rencana media sosial, publikasi, dan promosi langsung. Media sosial yang bisa digunakan seperti Instagram, TikTok, Youtube, ataupun menggunakan influencer media sosial, serta partnership. Media konvensional juga dapat digunakan sebagai media promosi seperti spanduk dan radio lokal. Selain itu bekerja sama dengan komunitas-komunitas yang selaras dengan jenis *event* yang diselenggarakan.

h. Penyusunan Proposal

Proposal harus dikemas sebagai solusi bukan permintaan dana. Proposal juga harus disusun dengan struktur profesional dan persuasif. Susunan proposal antara lain: Ringkasan Eksekutif; Deskripsi Event; Tujuan dan Target Audiens; Rencana dan Pelaksanaan; Rencana Promosi; Struktur *Sponsorship* (Jika ditujukan kepada sponsor); Anggaran; Penutup dan Ajakan Kolaborasi.

i. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Suatu kegiatan jangan hanya berhenti di pelaksanaan, perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut. Di dalam proposal juga perlu disertakan rencana evaluasi pasca-*event*. Pihak penyelenggara perlu membuat indikator untuk mengukur keberhasilan *event* ini, dan perlu menyusun strategi retensi sponsor untuk acara serupa di tahun berikutnya.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa tahapan-tahapan agar pelaksanaan *event* dapat berjalan dengan sukses yang disampaikan oleh Goldblatt (2002) yang terdiri dari penelitian (*research*), perencanaan (*planning*), desain (*design*), koordinasi (*coordinating*), dan evaluasi (*evaluation*) juga menjadi hal yang penting dalam penyusunan proposal *event*. Hasil dari setiap tahapan tersebut menjadi dasar disusunnya proposal *event*. Pentingnya untuk mengidentifikasi tujuan, visi, target audiens, konteks dan stakeholder, merancang konsep acara, anggaran, strategi promosi dan komunikasi, berkoordinasi satu dengan lainnya sampai dengan melakukan evaluasi dan tindak lanjut. Ketika tahapan-tahapan tersebut dilakukan dengan baik maka proposal *event* yang disusun juga akan menjadi lebih jelas dan profesional untuk kemudian diberikan kepada pihak calon sponsor. Kreativitas pihak penyelenggara juga menjadi poin penting agar *event* tersebut memiliki daya tarik yang pada akhirnya tidak hanya menarik bagi audiens tapi juga bagi para pihak sponsor. Dengan demikian *event* yang berkualitas baik, bisa mencapai tujuan yang telah disusun dan profesional juga dapat terlaksana dengan mempraktikkan profesionalitas yang fokus pada implementasi.

Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan sekaligus menjadi bahan evaluasi ke depan, tim PKM memberikan kuesioner kepada peserta PKM untuk mengisinya. Di mana peserta dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah 16 orang anggota Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara.

Dari 16 kuesioner yang telah diisi oleh peserta didapatkan hasil untuk pernyataan pertama yaitu terkait dengan pemahaman peserta mengenai materi yang disampaikan oleh pembicara. Hasilnya seperti yang ada pada gambar 6:



**Gambar 6. Hasil Kuesioner Pada Pernyataan Peserta Memahami Materi yang Telah Disampaikan oleh Pembicara**

Dari gambar 6 dapat disimpulkan bahwa peserta dengan sangat baik memahami materi yang telah disampaikan oleh pembicara. Dari 16 peserta, 11 orang menjawab sangat baik, empat orang menjawab baik, dan satu orang menjawab cukup.

Kemudian hasil kuesioner pada pernyataan dua, didapatkan hasil sebagai berikut:



**Gambar 7. Hasil Kuesioner Pada Pernyataan Materi Presentasi yang Disampaikan Menarik**

Berdasarkan gambar 7 diperoleh hasil bahwa 10 orang menjawab sangat menarik, hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan oleh pembicara sangat menarik bagi para peserta. Dengan topik *event management* ini menunjukkan bahwa ada rasa ketertarikan peserta untuk bisa memahami *event management* lebih lanjut.

Pernyataan ketiga yang diberikan kepada peserta adalah apakah pembicara memberikan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan para peserta, diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 8. Hasil Kuesioner Pada Pernyataan Pembicara Memberikan Ilmu yang Sesuai Dengan Kebutuhan Peserta**

Pada gambar 8 dapat terlihat bahwa 12 orang menjawab sangat setuju dan empat orang menjawab setuju dengan pernyataan pembicara memberikan ilmu yang sesuai dengan kebutuhan para peserta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa topik pembahasan *event management* tidak hanya sangat menarik bagi para peserta tapi juga memenuhi kebutuhan mereka selaku anggota Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara yang sering melakukan *event* atau acara di lingkungan tersebut.

Pernyataan terakhir yang terdapat dalam kuesioner yang diberikan oleh Tim PKM kepada para peserta adalah mengenai pernyataan atau permasalahan yang diajukan oleh peserta ditindaklanjuti dengan baik oleh pembicara atau anggota lain yang terlibat. Dari kuesioner yang disebarkan diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 9. Hasil Kuesioner Pada Pernyataan atau Permasalahan yang Peserta Ajukan Ditindaklanjuti dengan Baik Oleh Pembicara atau Anggota yang Terlibat**

Dari gambar 9 dapat disimpulkan bahwa pembicara ataupun tim PKM lainnya yang terlibat menindaklanjuti pernyataan atau permasalahan yang diajukan oleh peserta dengan baik. Dapat terlihat dari hasil kuesioner di mana delapan orang menjawab sangat setuju, tujuh orang menjawab setuju, dan satu orang menjawab cukup.

Tim PKM dengan melihat hasil kuesioner dapat menyimpulkan bahwa pelatihan dan pengembangan keterampilan dasar *event management* ini telah terlaksana dengan baik dan bisa menjawab permasalahan yang dialami oleh Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara tersebut. Membuat *event* atau acara tidak semudah yang terlihat, tapi jika setiap anggota mampu mengimplementasikan teori dan praktik dengan baik maka *event* tersebut bukan hanya terlaksana tapi juga menjadi *event* yang menarik dan mencapai tujuan yang telah disusun sebelumnya. Dengan adanya pelatihan dan pengembangan ini diharapkan kualitas *event* atau kegiatan sosial kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh karang taruna lebih baik dan proposal *event* yang dibuat mampu membangun ketertarikan para pihak sponsor untuk terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara.

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa didapatkan dengan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah adanya pengembangan keterampilan dasar dalam *event management* pada Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara, khususnya dalam penyusunan proposal *event*. Sehingga diharapkan ke depan kualitas *event* atau kegiatan sosial kemasyarakatan yang diselenggarakan oleh karang taruna menjadi lebih baik dan proposal *event* yang dibuat mampu membangun ketertarikan para pihak sponsor untuk

terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara. Pelatihan ini juga perlu disertai dengan pendampingan, karena *event* yang dilakukan oleh Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara cukup banyak dan berbeda jenis serta tujuan. Sehingga perlu ada pendampingan lebih lanjut agar tujuan *event* tersebut dilaksanakan dapat tercapai.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), tim PKM mengucapkan terima kasih kepada mitra PKM yaitu Karang Taruna RW.009 Petukangan Utara yang telah bersedia bekerja sama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini. Tim PKM juga mengucapkan terima kasih atas izin dan dukungan yang diberikan oleh RW.009 dan RT di lingkungan RW.009 Petukangan Utara dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Selain itu tim PKM mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa/i Universitas Tanri Abeng yang telah membantu dalam mengkoordinir kegiatan PKM ini serta kepada Universitas Tanri Abeng dan Universitas Persada Indonesia Y.A.I untuk setiap dukungan yang telah diberikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bladen, C., Kennel, J., Abson, E., & Wilde, N. (2012). *Events Management: An Introduction*. Routledge.
- Getz, D. (2008). Event tourism: Definition, evolution, and research. *Tourism Management*, 403-428.
- Getz, D., & Page, S. J. (2024). *Event Studies: Theory and Management for Planned Events*. Routledge.
- Goldblatt, J. (2002). *Special Events*. John Wiley & Sons, Inc.

- Grey, A.-M., & Skildum-Reid, K. (2006). *Event Sponsorship : Membangun Kemitraan Dengan Sponsor Untuk Kelancaran Dan Profitabilitas Event*. Jakarta: PPM.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *Jurnal at-Taqaddum, Volume 8, Nomor 1*.
- Kriyantono, R. (2021). *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Lainsamputty, G. B., Lumintang, J., & Kawung, E. J. (2019). Kajian Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Soakonora Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Holistik, Volume 12, Nomor 2*, 1-20.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tafarannisa, M. A., Nursilah, N., & Haerudin, D. (2021). Manajemen Event Choreonite Vol. 9: Time To Bloom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Seni Tari, Volume 10, Nomor 2*, 168-175.
- Torang, S. (2014). *Organisasi dan Manajemen: Perilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Organisasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Uljanatunnisa, U., Handayani, L., & Alisya, V. (2020). Analisis Manajemen Event: Studi Kasus Program CSR Wirausaha Muda Mandiri 2019. *EXPOSE: Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 3, Nomor 1*, 95-109.